

**BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN PAKAN SILASE DESA KONDOANO
KECAMATAN MOWILA KABUPATEN KONAWE SELATAN**

Ali Bain¹, La Ode Arsad Sani², Deki Zulkarnain³, Widhi Kurniawan⁴, Hamdan Has⁵, Musram Abadi⁶, La Ode Muh. Munadi⁷

¹⁻⁷Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo

E-mail: arsadsani@aho.ac.id

ARTICLE INFO**Article history:**

Received: 03-10-2024

Revised: 18-10-2024

Accepted: 24-10-2024

Key words:

Bimbingan Teknis, Silase,
Pakan Ternak, Konawe
Selatan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Silage animal feed made from elephant grass and Gamal leaves is widely available in the yards of Kondoano Village, Mowila District, South Konawe Regency. The Community Service Program integrated into the Thematic KKN was implemented in the village for one month, from July to August 2024. Making this silage feed involves several stages, including program preparation, implementation of technical guidance, and program evaluation. The materials used in silage include elephant grass, Gamal leaves, molasses (3% of the total silage material), fine bran (5% of the total silage material), and plastic bags. This program has succeeded in increasing community knowledge and understanding of how to make hay feed for livestock.

ABSTRAK

Pakan ternak silase yang berbahan dasar rumput gajah dan daun gamal banyak tersedia di pekarangan Desa Kondoano, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang terintegrasi dalam KKN Tematik dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari Juli hingga Agustus 2024, di desa tersebut. Proses pembuatan pakan silase ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk persiapan program, pelaksanaan bimbingan teknis, dan evaluasi program. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan silase mencakup rumput gajah, daun gamal, molasses (3% dari total bahan silase), dedak halus (5% dari total bahan silase), dan kantong plastik. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara membuat pakan silase untuk ternak.

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe Selatan memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, terutama dalam pengembangan usaha ternak sapi dan kambing. Namun, tantangan

dalam menjaga ketersediaan pakan berkualitas sepanjang tahun menjadi kendala utama bagi peternak. Musim kemarau yang panjang dapat menyebabkan kekurangan hijauan segar, yang berujung pada penurunan produksi dan kualitas ternak. Oleh karena itu, diperlukan solusi penyediaan pakan yang bisa diandalkan, terutama pada masa kekurangan pakan hijauan.

Silase adalah salah satu teknologi pengawetan pakan yang efektif dalam menjaga ketersediaan nutrisi bagi ternak sepanjang tahun. Melalui proses fermentasi anaerobik, bahan pakan segar diolah menjadi silase yang awet dan mudah disimpan dalam waktu lama. Pakan silase memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan pakan di musim kering, sehingga sangat potensial untuk diterapkan oleh peternak di Desa Kondoano.

Meskipun teknologi silase memiliki banyak manfaat, pengetahuan masyarakat di Desa Kondoano terkait proses pembuatan dan pengaplikasian silase masih sangat terbatas. Minimnya informasi serta keterampilan teknis dalam pengolahan pakan silase menyebabkan ketergantungan peternak terhadap pakan segar atau pakan jadi yang lebih mahal. Dengan memberikan bimbingan teknis yang tepat, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya lokal untuk memproduksi pakan yang ekonomis dan berkualitas.

Desa Kondoano memiliki akses terhadap bahan baku pakan yang melimpah, seperti rumput gajah, jagung, dan hasil samping pertanian lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar silase. Pemanfaatan bahan lokal ini tidak hanya mengurangi biaya pakan, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi setempat. Penerapan teknologi silase dengan bahan baku lokal ini merupakan langkah strategis dalam mendukung ketahanan pangan ternak dan peningkatan produktivitas peternakan di wilayah tersebut.

Melalui bimbingan teknis pembuatan pakan silase, peternak di Desa Kondoano dapat dilatih untuk lebih mandiri dalam menyediakan pakan bagi ternak mereka. Bimbingan ini akan mencakup cara memilih bahan baku yang tepat, teknik pembuatan silase yang efisien, serta penyimpanan yang baik agar pakan tetap berkualitas. Dengan kemandirian dalam penyediaan pakan, peternak dapat meningkatkan efisiensi usaha ternak mereka dan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang harganya cenderung fluktuatif.

Pembuatan silase juga memiliki manfaat lingkungan yang signifikan, karena dapat mengurangi limbah pertanian dan memperkecil dampak negatif dari pembusukan bahan organik (Riswandi & Muslima, 2019). Dengan mengolah limbah pertanian menjadi pakan silase, peternak turut berperan dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Langkah ini juga sejalan dengan prinsip pengembangan pertanian terpadu yang mengoptimalkan setiap sumber daya yang tersedia untuk mencapai manfaat maksimal.

Melalui program bimbingan teknis ini, diharapkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha ternak dapat semakin meningkat. Pembekalan keterampilan ini juga membuka peluang kolaborasi antara peternak, pemerintah desa, dan institusi pendidikan atau penelitian yang tertarik pada pengembangan pakan lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi pakan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi peternak di Desa Kondoano dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen, yang terintegrasi dengan KKN Tematik, dilaksanakan selama satu bulan pada Juli hingga Agustus 2024 di Desa Kondoano, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan. Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah bimbingan teknis mengenai pembuatan pakan silase. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan program, pelaksanaan bimbingan teknis pembuatan silase, dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Program

Tujuan utama dari pembuatan pakan silase adalah untuk mengawetkan hijauan sebagai pakan ternak, sehingga dapat disimpan dan digunakan sebagai sumber pakan di kemudian hari. Selain itu, pembuatan silase juga berperan penting dalam mengatasi kekurangan pakan hijauan selama musim kemarau atau ketika pasokan pakan terbatas. Silase menjadi salah satu solusi efektif untuk mengatasi kekurangan cadangan pakan bagi ternak di saat kekeringan (Hilmi et al., 2016).



Gambar 1. Persiapan Bahan-Bahan

Pada program ini, tahap awal yang dilaksanakan adalah persiapan, termasuk konsolidasi dengan masyarakat (Hanifa & Sari, 2017) dan pengadaan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan silase. Adapun bahan-bahan yang digunakan

dalam program ini antara lain, Rumput gajah dan daun gamal, Molases/EM4 (3% dari bahan silase), Dedak halus (5% dari bahan silase), Kantong plastik

Dewi, (2017) menyebutkan bahwa bahan untuk pembuatan silase meliputi rumput, molases, dedak, dan cairan effective microorganism (EM4). Penggunaan EM4 dalam pembuatan pakan silase sudah diterapkan pada pembuatan silase rumput gajah (Sutowo et al., 2017), dan juga digunakan dalam silase pakan lengkap berbahan dasar leguminosa (Amaylia et al., 2023). Variasi dalam penambahan EM4 menunjukkan peningkatan kualitas fisik silase, terutama dari segi tekstur, warna, aroma, dan ketahanan terhadap jamur (Daning & Karunia, 2018). Semua bahan yang diperlukan diperoleh dari wilayah setempat, khususnya bahan utama untuk pembuatan silase, yaitu rumput gajah dan daun gamal. Kedua jenis hijauan ini mudah ditemukan di lokasi kegiatan, sehingga cocok digunakan sebagai bahan dasar.

Setelah semua bahan tersedia, langkah berikutnya adalah pelaksanaan bimbingan teknis pembuatan silase, yang diawali dengan konsolidasi masyarakat di wilayah pengabdian. Konsolidasi ini bertujuan untuk mengumpulkan para peternak sehingga mereka dapat bersama-sama mengikuti kegiatan bimbingan teknis secara efektif.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Silase

Selanjutnya, dilakukan bimbingan teknis pembuatan silase dengan menjelaskan manfaat pakan silase sebagai sumber nutrisi bagi ternak, khususnya ruminansia seperti sapi dan kambing, serta mengajarkan proses pembuatannya. Berikut tahapan pembuatan pakan silase pada kegiatan ini:

1. Silase adalah pakan ternak yang dihasilkan melalui fermentasi hijauan, seperti rumput, dalam kondisi anaerobik (tanpa udara). Pakan ini berfungsi sebagai sumber energi dan nutrisi, terutama saat ketersediaan hijauan segar terbatas. Penggunaan pakan silase dapat meningkatkan produktivitas ternak, menjaga kesehatan sistem pencernaan, dan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial.
2. Setelah rumput gajah dan daun gamal dipilih dan dipotong, bahan-bahan tersebut dicampur dan diaduk hingga merata, kemudian ditambahkan dedak serta molases atau EM4. Langkah ini penting agar fermentasi berlangsung merata. Penambahan inokulan silase atau pengawet dapat dilakukan bila diperlukan untuk mempercepat fermentasi. Pengadukan yang merata akan mengoptimalkan proses fermentasi, menghasilkan pakan silase berkualitas tinggi.
3. Campuran bahan pakan yang telah homogen kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik atau wadah khusus silase yang bersih dan kedap udara untuk mencegah masuknya oksigen yang dapat menghambat fermentasi. Pastikan kantong plastik dirapatkan dan tidak ada udara yang terperangkap, menciptakan kondisi anaerobik yang ideal. Kantong plastik tersebut dipadatkan dan diikat erat (Sukaryani & Mulyono, 2018).
4. Setelah kantong plastik ditutup rapat, simpan selama beberapa hari. Durasi fermentasi umumnya sekitar 2-3 minggu, cukup untuk mendapatkan pakan silase berkualitas. Setelah proses fermentasi selesai, buka kantong dan pakan siap diberikan kepada ternak sapi atau kambing. Pakan silase ini dapat menjadi pakan tambahan atau pengganti hijauan segar yang membantu meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas ternak.



Gambar 2. Pembuatan Pakan Silase

Gambar 2 menggambarkan tahapan pembuatan pakan silase, yaitu meliputi penyampaian gambaran umum mengenai silase, pencampuran bahan-bahan pakan, dan pengemasan dalam kantong plastik. Ambarsari et al., (2019) menyatakan bahwa kualitas keseluruhan silase yang dihasilkan berada dalam kondisi baik. Setelah proses pembuatan selesai, silase disimpan terlebih dahulu sebelum diberikan sebagai pakan ternak pada waktu yang dibutuhkan.

Evaluasi Program

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi program, yang bertujuan untuk menilai hasil dari proses pembuatan pakan silase yang telah dilakukan. Pada tahap ini diadakan diskusi bersama masyarakat mengenai keberlanjutan pembuatan silase dan pemanfaatannya langsung pada ternak mereka. Agar pembuatan dan penggunaan silase ini berkelanjutan, diperlukan perhatian pada aspek-aspek seperti pemeliharaan kualitas pakan, pemantauan hasil pada ternak, dan penerapan praktik penyimpanan terbaik. Dengan demikian, diharapkan manfaat dan efektivitas silase dapat terus mendukung kesehatan dan produktivitas ternak secara berkelanjutan.



Gambar 3. Evaluasi Program

Menurut Arifin & Widiastuti, (2019) bahwa evaluasi dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama evaluasi kegiatan dan pada saat berlangsungnya pengabdian sedangkan tahap kedua evaluasi akhir, pada akhir bulan pengabdian. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah setiap aktivitas untuk memastikan kualitas yang lebih baik dalam program pengabdian. Selain itu, evaluasi akhir diperlukan untuk menilai keseluruhan program pengabdian secara menyeluruh, dan evaluasi ini dilaksanakan pada akhir bulan pengabdian.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, dengan pendekatan interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Salah satu hasil yang diperoleh dari KKN Tematik ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai proses pembuatan pakan silase sebagai pakan ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Halu Oleo atas dukungan pembiayaan melalui program KKN Tematik 2024. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan kepada aparat pemerintah Desa Kondoano, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan, serta masyarakat setempat dan mahasiswa peserta KKN Tematik UHO 2024. Kerjasama dan kontribusi semua pihak telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., Suherman, A., & Mahmud, Y. (2019). Jerami Padi Fermentasi sebagai Alternatif Solusi Pakan Sapi Berkualitas di Desa Majasari, Indramayu. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.31943/abdi.v1i2.2>

- Arifin, H. D., & Widiasuti, R. (2019). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan Pakan Alternatif Temak Bagi Kelompok Tani dan Karang Taruna Desa Bedono Karangduwur. *Surya Abdimas*, 3(2), 57-63. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v3i2.556>
- Daning, D. R. A., & Karunia, A. D. (2018). Teknologi Fermentasi Menggunakan Kapang Trichoderma sp untuk Meningkatkan Kualitas Nutrisi Kulit Kopi sebagai Pakan Temak Ruminansia. *Agriekstensia : Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 17(1), 70–76. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v17i1.75>
- Dewi, E. S. (2017). Potensi Pengembangan Sorgum Sebagai Pangan Alternatif, Pakan Ternak Dan Bioenergi Di Aceh. *Jurnal Agroteknologi*, 7(2), 29-34. <https://doi.org/10.24014/ja.v7i2.3499>
- Hanifa, A., & Sari, A. I. (2017). Penggunaan Pakan Komplit Berbasis Limbah Industri Pertanian Terhadap Produktivitas Ternak Sapi Potong di Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 13(1), 1-6. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v13i1.4416>
- Hilmi, M., Haq, E. S., & Panduardi, F. (2016). IbM Pemberdayaan Kelompok Ternak Kambing Etawa Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Produksi Silase Sebagai Pakan Ternak Alternatif di Desa Wongsorejo. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v1i2.280>
- Riswandi, R., & Muslima, G. A. (2019). Manajemen Pemberian Pakan Ternak Kambing di Desa Sukamulya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 7(2), 21-32. <https://doi.org/10.33230/JPS.7.2.2018.7470>
- Sukaryani, S., & Mulyono, A. M. W. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Pengolahan Limbah Pertanian melalui Teknologi Fermentasi pada Kelompok Ternak di Kecamatan Tasikmadu. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 211-219. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.1709>
- Sutowo, I., Adelina, T., & Febrina, D. (2017). Kualitas Nutrisi Silase Limbah Pisang (Batang Dan Bonggol) Dan Level Molases Yang Berbeda Sebagai Pakan Alternatif Temak Ruminansia. *Jurnal Peternakan*, 13(2), 41-47. <https://doi.org/10.24014/jupet.v13i2.2417>